

Konstruksi Peliputan Investigasi Kebencanaan Alam di Indonesia

Adi Gustiawan, Doddy Iskandar

Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

Adigustiawan9@gmail.com, 2Doddy.iskandar.cn@gmail.com

Abstract—Media coverage of construction in the disasters that occurred in Indonesia in the last time the past year which is to know the direction or groove media coverage of the Kompas TV. Television coverage The Kompas TV is the national media which is obviously recognized its quality and also its credibility in conveying information to the community. Television had great influence on the community now, one of them a compass tv which had a hand in spreading kebencanaan nature in Indonesia with always report real news that is independent also trusted. This might be proved with so many news too the investigation of the Kompas TV about disasters nature in Indonesia. The purpose of this research which is to know construction investigation coverage kebencanaan nature in Indonesia in the past year. The methodology qualitative perspective case study by Robert K. Yin more trying to map technique single case analysis in the analysis construction investigation analysis coverage natural disasters in Indonesia over the past year. The research construction, editor and media as part of the disaster investigation measurable..

Keywords—Investigation, Disaster, News

Abstrak—Konstruksi media dalam pemberitaan kebencanaan alam yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu satu tahun terakhir yakni untuk mengetahui arah peliputan atau alur peliputan media televisi Kompas TV. Kompas TV merupakan media nasional yang sudah pasti diakui kualitasnya dan juga kredibilitasnya dalam menyampaikan sebuah informasi kepada masyarakat. Televisi memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat sekarang, salah satunya Kompas TV yang turut andil dalam pemberitaan kebencanaan alam di Indonesia dengan selalu mengabarkan berita yang independen juga terpercaya. Hal ini turut dibuktikan dengan banyaknya berita juga investigasi dari Kompas TV mengenai kebencanaan alam di Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui konstruksi peliputan investigasi kebencanaan alam di Indonesia selama satu tahun terakhir. Metode penelitian kualitatif dengan perspektif studi kasus Robert K. Yin yang lebih berupaya memetakan teknik single case analysis pada analisis konstruksi peliputan investigasi kebencanaan alam di Indonesia selama satu tahun terakhir. Dari hasil penelitian konstruksi, redaksional dan media sebagai bagian dari berita investigasi kebencanaan yang terukur.

Kata kunci—Investigasi, Kebencanaan, Pemberitaan

I. PENDAHULUAN

Penelitian yang dilatarbelakangi oleh konstruksi media dalam pemberitaan kebencanaan alam yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu satu tahun terakhir yakni untuk mengetahui arah peliputan atau alur peliputan media televisi *Kompas TV*. *Kompas TV* merupakan media nasional yang sudah pasti diakui kualitasnya dan juga kredibilitasnya dalam menyampaikan sebuah informasi kepada masyarakat. Televisi memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat sekarang, salah satunya *Kompas TV* yang turut andil dalam pemberitaan kebencanaan alam di Indonesia dengan selalu mengabarkan berita yang independen juga terpercaya. Hal ini turut dibuktikan dengan banyaknya berita juga investigasi dari *Kompas TV* mengenai kebencanaan alam di Indonesia.

Indonesia merupakan Negara yang besar bukan hanya tanah daratannya saja melainkan juga pesisir juga lautnya. Di samping itu, Indonesia merupakan Negara yang dilalui garis khatulistiwa dan juga memiliki banyak gunung berapi aktif baik di darat maupun di bawah laut. Maka daripada itu tidak heran banyak sekali terjadi bencana yang kerap muncul di Indonesia karena beragam faktor alamnya. Peneliti bermaksud untuk meneliti media *Kompas TV* yang membantu menyampaikan informasi mendalam mengenai penanganan pemerintah dalam membantu masyarakat yang terkena bencana alam. Terkait dengan adanya permainan yang dilakukan oleh oknum instansi pemerintahan terhadap korban bencana alam dengan tidak tersampainya saluran bantuan yang ada, supaya menghasilkan solusi dan mengurangi korban yang terabaikan dan luput dari bantuan sepenuhnya. Dengan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, peneliti ingin menunjukkan pemberitaan keberpihakan media *Kompas TV* yang mengarah kepada penegakan hukum bagi para “pemain” di instansi pemerintahan Indonesia.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, peneliti mencoba merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: “Bagaimana konstruksi peliputan investigasi kebencanaan alam di Indonesia selama satu tahun terakhir?”. Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka identifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konstruksi peliputan investigasi kebencanaan alam di Indonesia selama satu tahun terakhir di media *Kompas TV*?

2. Bagaimana kebijakan redaksional *Kompas TV* dalam peliputan investigasi kebencanaan alam di Indonesia selama satu tahun terakhir?
3. Bagaimana media menjembatani persoalan sosial lingkungan kebencanaan alam di Indonesia?

II. LANDASAN TEORI

A. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam (Cangara, 2005:19).

B. Komunikasi Massa

Dalam komunikasi massa, yang memiliki otoritas tunggal adalah media massa yang memproduksi, menyeleksi, dan menyampaikannya kepada khalayak. Oleh karena itu komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim dan heterogen. Proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanik seperti; radio, televisi, surat kabar dan film. Pesan-pesan bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik). (Effendy, 2003: 45).

C. Media Massa

Audio visual yaitu televisi sebagai medium tidak hanya dapat memberi kata-kata tapi juga suara-suara, musik dan perubahan nada suara. Televisi menghadirkan gambar-gambar diam, dan juga gambar yang bergerak. Dengan televisi yang memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan media massa yang lain, kelebihan televisi yaitu pesan yang disampaikan televisi melalui gambar dan suara secara bersamaan dan hidup serta sangat cepat. Dimana media sebagai perantara yang sengaja dipilih komunikator untuk menghatakkan pesannya kepada komunikan (Muda, 2005:102).

D. Televisi

Televisi adalah media pandang sekaligus media pendengar, yang dimana orang tidak hanya memandang gambar yang ditayangkan televisi, tetapi sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar tersebut. Selain itu televisi dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan salah satu media masa elektronik yang dapat menyiarkan siarannya dalam bentuk gambar atau video serta suara yang berfungsi memberikan informasi dan hiburan kepada khalayak luas (Badjuri, 2010:39),

E. Berita

Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang ada di masyarakat dan sekitarnya yang disampaikan melalui media massa. (Ermanto, 2005 : 78)

F. Jurnalisme Investigasi

Jurnalisme investigasi merupakan salah satu bagian penting dalam dunia keilmuan jurnalistik. Jurnalisme investigasi tidak hanya sekedar meliput, mencatat jawaban *who, what, where, when, how* dan *why*, kemudian merekamnya dan membuatnya menjadi berita. Wartawan yang menggeluti dunia investigasi harus bisa mencari data dan fakta yang lebih mendalam yang berhubungan dengan kasus yang sedang digelutinya. Mulai dari data dan fakta yang tampak di hadapan publik hingga data dan fakta yang belum terungkap di depan publik.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kontruksi peliputan investigasi kebencanaan alam di Indonesia selama satu tahun terakhir di media *Kompas TV* yang di mana pada peliputannya mengandung unsur *conceptin, feasibility study, go-no-go decision, base building, planning, original research reevaluation, filling the gap, final Evaluation, writing and writing, publication and follow-up storie*. Setiap peliputan jurnalis investigasi *Kompas TV* berkompeten dalam melakukan peliputan investigasi kebencanaan berdasarkan pengalaman yang mumpuni. Di dalam penerapan standar peliputan, rincian teknis proses kerja investigasi tidak dapat dilakukan oleh wartawan berkompeten sesuai dengan urutan langkah kerja.

Kenyataan di lapangan menunjukkan tim peliputan investigasi jurnalis investigasi *Kompas TV* lebih dini mengantisipasi situasi. Dalam proses organisasi liputan investigasi, peranan struktur dan agensi saling memberi keleluasaan bagi wartawan. Aturan yang dimiliki tim investigasi jurnalis investigasi *Kompas TV* memberi *enabling* dan *constraining*, sesuai dengan *rule* dan *resources*. Akan tetapi, tim liputan investigasi jurnalis investigasi *Kompas TV* memiliki tolak ukur tersendiri.

Dalam kasus peliputan investigasi kebencanaan alam di Indonesi tertentu bahkan tim investigasi jurnalis investigasi *Kompas TV* menerapkan standar kompetensi wartawan yang lebih tinggi materi peliputannya. Terkait srukturasi jurnalis investigasi *Kompas TV* tidak terlalu membebani kinerja tim. Struktur tidak memegang peranan yang menentukan.

Sementara itu, dalam peliputannya jurnalis investigasi kebencanaan *Kompas TV* mempunyai jangkauan global dalam membongkar kasus kejahatan kebencanaan, jurnalis juga interaktif dalam mengolah berita, di beri kebebasan ide dan gagasan subjektif yang telah di sepakati oleh redaksional pusat, produser, dan kesepakatan bersama, membongkar kasus kejahatan yang mengakibatkan bencana kebakaran hutan, lahan dan banjir dengan waktu peliputan yang tidak terbatas.

Kebijakan redaksional setiap peliputan dan penayangan pemberitaan kebencanaan, jurnalis investigasi harus sesuai dengan perizinan dari redaksional pusat di mana redaksional pusat sebagai pengontrol jalalannya proses dari peliputan dan penayangan berita tersebut. Selain izin dari redaksional pusat, jurnalis investigasi juga harus ada izin dari produser lokal di mana hal tersebut menentukan peliputan dan penayangan pemberitaan investigasi kebencanaan secara lokal dan nasional. Dan yang terakhir sertiap kebijakan redaksional *Kompas TV* dalam peliputan investigasi kebencanaan alam di Indonesia selama satu tahun terakhir harus atas dasar kesepakatan bersama di mana peliputan dan penayangan tersebut harus berdasarkan kesepakatan bersama.

Untuk merepresentasikan sebuah berita investigasi kebencanaan alam, media *Kompas TV* harus bisa menjembatani persoalan sosial lingkungan kebencanaan harus bersifat objektif. Objektif di sini berupa peliputan dan penayangan berita kebencanaan harus sesuai fakta, data, observasi di lapangan tanpa di rekayasa atau di dramatisir. Selain itu, kandungan berita harus faktual kebaruan, dan kandungan berita harus adil di mana pelibatan narasumber harus seimbang baik narasumber dari pemerintahan, korporasi yang terlibat, LSM, penegak hukum, masyarakat sebagai korban. Konteks tersebut sebagai bagian dari media dalam menjembatani persoalan sosial lingkungan kebencanaan alam di Indonesia

IV. KESIMPULAN

Dari hasil analisis temuan penelitian dan pembahasan yang telah maka dapat ditarik simpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian pada konstruksi peliputan investigasi kebencanaan alam di Indonesia selama satu tahun terakhir dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan kontruksi peliputan investigasi kebencanaan alam di Indonesia selama satu tahun terakhir di media *Kompas TV* mengandung unsur *conceptin, feasibility study, go-no-go decision, base building, planning, original research reevaluation, filling the gap, final Evaluation, writing and writing, publication and follow-up storie*. Setiap peliputan jurnalis investigasi *Kompas TV* berkompeten dalam melakukan peliputan investigasi kebencanaan berdasarkan pengalaman yang mumpuni. Dalam kasus peliputan investigasi kebencanaan alam di Indonesia tertentu bahkan tim investigasi jurnalis investigasi *Kompas TV* menerapkan standar kompetensi wartawan yang lebih tinggi materi peliputannya. Terkait srukturasi jurnalis investigasi *Kompas TV* tidak terlalu membebani kinerja tim. Struktur tidak memegang peranan yang menentukan.
2. Berdasarkan kebijakan redaksional *Kompas TV* dalam peliputan investigasi kebencanaan alam di Indonesia selama satu tahun terakhir secara kebijakan redaksional setiap peliputan dan

penayangan pemberitaan kebencanaan, jurnalis investigasi harus sesuai dengan perizinan dari redaksional pusat di mana redaksional pusat sebagai pengontrol jalalannya proses dari peliputan dan penayangan berita tersebut. Selain izin dari redaksional pusat, jurnalis investigasi juga harus ada izin dari produser lokal di mana hal tersebut menentukan peliputan dan penayangan pemberitaan investigasi kebencanaan secara lokal dan nasional. Dan yang terakhir sertiap kebijakan redaksional *Kompas TV* dalam peliputan investigasi kebencanaan alam di Indonesia selama satu tahun terakhir harus atas dasar kesepakatan bersama di mana peliputan dan penayangan tersebut harus berdasarkan kesepakatan bersama.

3. Brdasarkan media menjembatani persoalan sosial lingkungan kebencanaan alam di Indonesia media *Kompas TV* harus bisa menjembatani persoalan sosial lingkungan kebencanaan harus bersifat objektif. Objektif di sini berupa peliputan dan penanyangan berita kebencanaan harus sesuai fakta, data, observasi di lapangan tanpa di rekayasa atau di dramatisir. Selain itu, kandungan berita harus faktual kebaruan, dan kandungan berita harus adil di mana pelibatan narasumber harus seimbang baik narasumber dari pemerintahan, korporasi yang terlibat, LSM, penegak hukum, masyarakat sebagai korban. Konteks tersebut sebagai bagian dari media dalam menjembatani persoalan sosial lingkungan kebencanaan alam di Indonesia.

V. SARAN

A. Saran Akademis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah untuk mengaplikasikan Ilmu komunikasi khususnya jurusan ilmu Jurnalistik terutama yang berkaitan dengan pemberitaan media televisi memberitakan kebencanaan alam yang ada di Indonesia dengan perspektif studi kasus Robert K. Yin. Serta semoga penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian sejenis serta dapat memberikan kontribusi bagi Ilmu Komunikasi khususnya ilmu Jurnalistik yang akan membahas mengenai berita kebencanaan alam dengan konteks studi kasus.

B. Saran Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi masyarakat mengenai pemberitaan media *Kompas TV* yang memberitakan kebencanaan alam di Indonesia selama satu tahun terakhir.
2. Serta memberikan masukan ataupun inspirasi bagi para praktisi media khususnya media televisi yang membahas mengenai peliputan investigasi kebencanaan alam di Indonesia selama satu tahun

terakhir agar informasi yang disampaikan dapat bermanfaat serta menjadi bahan pengetahuan bagi masyarakat sebagai khalayak penonton berita kebencanaan di *Kompas TV*.

F. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badjuri, Adi, 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [2] Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- [3] Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cetakan Kesembilanbelas. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- [4] Ermanto, 2005. *Menjadi WARTAWAN Handal & Profesional*. Yogyakarta : Cinta. Pena.